

Pengetahuan, Efikasi Diri dan Perilaku *Self* Manajemen pada Pasien Pasca Stroke di RS Kediri: Studi *Cross-Sectional*

Knowledge, Self-Efficacy and Self-Management Behavior in Post-Stroke Patients at Kediri Hospital: A Cross-Sectional Study

Sri Wahyuni^{1*}, Bagus Sholeh Apriyanto², Yanuar Eka Pujiastutik³

¹ Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

^{2,3} S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

* sri.wahyuni@iik.ac.id

ABSTRAK

Jumlah kasus stroke meningkat setiap tahun. Permasalahan yang muncul pada pasien stroke, sebagian besar diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang gejala awal stroke berulang dan penanganannya, pasien menganggap keluhan yang muncul merupakan keluhan biasa yang tidak berdampak lebih buruk. Pasien yang telah mengalami stroke mempunyai resiko lebih tinggi untuk mengalami stroke berulang, sehingga pengetahuan dan efikasi diri mempunyai peran penting dalam perilaku self manajemen. Tujuan penelitian menganalisis pengetahuan, efikasi diri terhadap perilaku self manajemen pasien pasca stroke di RS Kediri. Metode penelitian menggunakan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan aplikasi G-Power dengan jumlah 138 responden. Penilaian pengetahuan menggunakan *the secondary stroke prevention knowledge scale*, penilaian efikasi diri menggunakan *stroke self-efficacy questionnaire* dan self manajemen pasien pasca stroke menggunakan The Southhampton Stroke Self-Management Questionnaire (SSSMQ). Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian berdasarkan uji analisis didapatkan bahwa pengetahuan dan perilaku self manajemen dengan nilai $p=0.001$, dan pengetahuan dengan perilaku self manajemen dengan nilai $p=0,002$. Kesimpulan: terdapat hubungan significant pada variable pengetahuan, efikasi diri terhadap perilaku self-manajemen pasien pasca stroke di RS Kediri. Pengetahuan yang baik dan efikasi diri tinggi pada pasien post stroke sangat penting karena dapat berdampak positif terhadap perilaku self manajemen sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya serangan stroke berulang dan meningkatkan kualitas hidup pasien dimasa mendatang.

Kata kunci: Efikasi diri; Pengetahuan; Self manajemen; Stroke

ABSTRACT

The number of stroke cases increases every year. The problems that occur in stroke patients are mainly due to a lack of understanding about the early symptoms of recurrent stroke and their management, patients consider the complaints that occur to be ordinary complaints that do not have a worse impact. Patients who have had a stroke have a higher chance of developing a recurrent stroke. Therefore, knowledge and self-efficacy play a significant role in self-management behaviour. The study aims to assess the knowledge, self-efficacy, and self-management behavior of post-stroke

*patients at RS Kediri. The study used a cross-sectional approach. The sample in this study was obtained utilizing the G-Power application, and there were 138 respondents. Knowledge assessment using the secondary stroke prevention knowledge scale, self-efficacy assessment using the stroke self-efficacy questionnaire and self-management of post-stroke patients using The Southampton Stroke Self-Management Questionnaire (SSSMQ). Using the chi-square test to analyze data. The study's results based on the analysis test showed that knowledge and self-management behavior with a p -value = 0.001, and knowledge with self-management behavior with a p -value = 0.002. Conclusion: The variables of knowledge and self-efficacy have significant effects on post-stroke patients' behaviors regarding self-management at RS Kediri. Post-stroke patients are advised to have good knowledge and self-efficacy to impact post-stroke self-management behaviour positively. It is expected to prevent recurrent stroke attacks and improve the quality of life of patients in the future. **Keywords:** Self-efficacy; Knowledge; Self-Management, Stroke*

PENDAHULUAN

Stroke terjadi akibat kerusakan atau pecahnya pembuluh darah otak sehingga suplai oksigen tidak terpenuhi sehingga akan menyebabkan kerusakan pada otak (Kim et al., 2024). Jumlah kasus stroke meningkat setiap tahun nya, diperkirakan setiap tahun nya ada 15 juta orang mengalami serangan stroke diseluruh belahan dunia (Wahyuni & Prasetyowati, 2020). Permasalahan yang muncul pada pasien paska stroke, sebagian besar diakibatkan karena kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang gejala awal stroke yang berulang dan penanganannya yang tepat, pasien atau keluarga menganggap keluhan yang muncul merupakan keluhan biasa yang tidak berdampak lebih buruk (Putri & Santoso, 2020). Pengaruh atau dampak akibat penyakit stroke seperti kelumpuhan atau kecacatan, perubahan cara berkomunikasi, kesulitan menelan, nyeri, perubahan pola tidur dapat berpengaruh pada psikologis dan sosial pasien seperti perasaan rendah diri, kecemasan, keputusasaan dimana permasalahan ini disebabkan karena efikasi diri yang kurang (Wahyuni & Prasetyowati, 2020).

Menurut world stroke organization (WSO) bahwa kasus baru stroke setiap tahun nya sekitar 13,7 juta, dan kematian karena stroke sekitar 5.5 juta (Lindsay et al., 2019). Jumlah kasus stroke cukup tinggi di Indonesia, dimana berdasarkan hasil diagnosis dokter, bahwa sebesar 10.9% atau sekitar 2.120.362 orang dengan stroke. Di Jawa Timur jumlah kasus stroke sebesar 12,4% atau sekitar 113.045 orang (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di RS Kediri rata-rata jumlah kunjungan pasien dalam satu bulan adalah 67 pasien. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 pasien yang berkunjung didapatkan bahwa 7 pasien kurang mengetahui tanda dan gejala awal stroke dan mempunyai keyakinan diri yang kurang pada penyakitnya (Medikal Rekord RS Kediri, 2020).

Penatalaksanaan stroke bertujuan untuk menurunkan tingkat kesakitan dan kematian pada pasien dengan konsep utama “*Times is brain and golden period*”. Kunci utama untuk menurunkan kematian dan menurunkan resiko kerusakan otak yang lebih berat akibat serangan stroke dengan

penanganan cepat dan tepat pada kurun waktu tiga jam setelah gejala awal muncul. Penanganan stroke melebihi rentang waktu (*golden period*) maka kerusakan neurologis yang dialami sebagian besar lebih berat dan akan bersifat permanen (Mohtar, 2019). Pasien yang telah mengalami stroke mempunyai resiko lebih tinggi untuk mengalami stroke berulang, sehingga pengetahuan dan efikasi diri mempunyai peran penting dalam menciptakan self manajemen pasien pasca stroke untuk mematuhi program pengobatan serta berperan penting merubah pola hidup pasien pasca stroke yang diharapkan dapat meminimalkan resiko kekambuhan dan yang dapat memperberat kecacatan atau kematian akibat stroke (Saudin et al., 2016).

Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri pasien dapat menurunkan resiko mengalami stroke, pasien akan berusaha melakukan pola hidup yang sehat (Pemila et al., 2020). Penelitian di Korea menunjukkan bahwa health literacy dan pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan manajemen perilaku pasien stroke (Park & Kim, 2019). Selain itu penelitian lain juga menjelaskan bahwa efikasi diri penting karena sangat terkait dengan perawatan pasien paska stroke selama masa rehabilitasi dan tingkat kemandirian pasien paska stroke (Szczeпаńska-Gieracha & Mazurek, 2020), (Gaghauna & Santoso, 2019). Meskipun beberapa penelitian sebelumnya sudah dilakukan, tetapi belum banyak studi yang menjelaskan tentang pengetahuan, efikasi diri terhadap self manajemen pasien paska stroke. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan penelitian tentang pengetahuan, efikasi diri dan perilaku self manajemen dengan harapan dapat membantu meningkatkan perawatan dan pencegahan stroke berulang pada pasien paska stroke.

METODE PENELITIAN

Survey cross sectional dilakukan antara 01 Maret – 14 Mei 2022, dengan melihat karakteristik demografi, pengetahuan, efikasi diri dan ketepatan perilaku pasien paska stroke. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang mendapat perawatan di RS Kediri. Pada bagian awal survey, peneliti menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan menjelaskan secara rincian detail dari *informed consent*. Apabila pasien atau responden bersedia berpartisipasi pada penelitian ini, maka mereka diminta untuk mengisi formulir persetujuan penelitian. Penelitian telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etika Penelitian Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri (No. 36A/F.Kes/EP/II/2022).

Sampel penelitian diambil dari Sebagian populasi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian yaitu: pasien stroke yang datang kontrol di Poli Syaraf RS Kediri, berusia lebih dari 25 tahun, komunikasi pasien baik dan tidak terdapat gangguan kognitif dan bersedia untuk dijadikan responden. Pada penelitian ini, responden yang tidak dapat menyelesaikan pengisian kuesioner akan dikeluarkan.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*, dengan besar sampel dihitung menggunakan aplikasi G-Power dengan jumlah 138 responden.

Kuesioner terdiri dari empat bagian yaitu: demografi, pengetahuan, efikasi diri dan self manajemen pasien pasca stroke. Data demografi yang dilihat meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Instrument untuk mengukur pengetahuan menggunakan *the secondary stroke prevention knowledge scale* (Jang & Shin, 2019), yang telah dimodifikasi oleh penelitian sebelumnya dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan 20 pertanyaan, dimana jawaban benar nilai 1, jawaban tidak nilai 0, kemudian hasil penilaian dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Hasil uji validitas dengan nilai α -cronbach sebesar 0,94 (Wahyuni & Pujiastutik, 2022). Kuesioner efikasi diri menggunakan *stroke self-efficacy questionnaire* (Riazi et al., 2014). dan telah dimodifikasi pada penelitian sebelumnya dengan 15 pertanyaan dengan hasil uji valid dan reliabel dengan nilai sig $r=0.001$ dan nilai r alpha=0,943, kemudian jawaban berdasarkan nilai 1 apabila jawaban tidak yakin, 2: ragu-ragu, 3: cukup yakin dan 4: sangat percaya diri, sehingga skor maksimal yang didapat adalah 60 dan skor terendah adalah 15. Kemudian hasil dikriteriakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi jika skor ≥ 42 ($\geq 70\%$), sedang jika skor 21-41 (35%-69%) dan rendah jika skor < 21 ($< 35\%$) (Wahyuni & Prasetyowati, 2020). Kuesioner self manajemen pasien paska stroke menggunakan The Southhampton Stroke Self-Management Questionnaire (SSSMQ), terdiri dari 28 pertanyaan dibagi 4 domain dengan 6 jawaban skala likert, dengan nilai r alpha 0.928 (Boger et al., 2015). Kemudian hasil ukur dikategorikan menjadi baik ($\geq 68\%$), cukup (51-67%) dan kurang $\leq 50\%$.

Data dianalisis menggunakan software SPSS (versi 24; IBM). Distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data karakteristik responden, analisis untuk menganalisis data antar variabel menggunakan uji chi-square dengan nilai signifikansi ditunjukkan dengan nilai $p < 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pada responden, yang disajikan pada tabel 1. Pada table 1 dapat dilihat bahwa berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar pada usia 56-65 tahun (42.02%). Jenis kelamin responden Sebagian besar adalah laki-laki (55.07%). Berdasarkan tingkat pendidikan bahwa sebagian besar adalah pendidikan tinggi > SMP (85.5%) dan sebagian besar responden bekerja (73.9%).

Table 1: Karakteristik demografi responden di RS Kediri

Variabel		
	N	%
Usia		
1. 36-45 tahun	30	21.73
2. 46-55 tahun	36	26.08
3. 56-65 tahun	58	42.02
4. > 65 tahun	14	10.14
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	76	55.07
2. Perempuan	62	44.93
Pendidikan		
1. Rendah (\leq SMP)	20	15.5
2. Tinggi ($>$ SMP)	118	85.5
Pekerjaan		
1. Bekerja	102	73.9
2. Tidak bekerja	36	26.1
Total	138	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku self manajemen menunjukkan nilai p-value $0.001 < 0.05$, sehingga hal ini menjelaskan bahwa ada hubungan significant pengetahuan dan perilaku self manajemen pasien pasca stroke di RS X Kediri. Pada tabel 2 juga menunjukkan bahwa efikasi diri terhadap self manajemen pasien pasca stroke menunjukkan nilai p-value $0.002 < 0.05$, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan significant efikasi diri terhadap perilaku self manajemen pasien pasca stroke.

Table 2: Analisis pengetahuan, efikasi diri dan perilaku self manajemen pasien pasca stroke di RS Kediri

Variabel	Self-manajemen pasca stroke						P-value (sig.)
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	56	40.6	20	15	3	2.2	0.001*
Cukup	11	8	25	18	16	11	
Kurang	-	-	3	2.2	4	3	
Efikasi diri							
Tinggi	37	26.8	16	11.6	3	2.2	0.002*
Sedang	27	19.6	29	21	14	10.1	
Rendah	3	2.2	4	2.9	5	3.6	

*Uji chi-square test

Hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan significant pengetahuan terhadap perilaku self-manajemen pada pasien pasca stroke. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan pencegahan stroke berhubungan dengan perilaku self manajemen dengan nilai

$p < 0.001$ (Chen et al., 2024). dan hasil temuan lain juga konsisten dengan temuan ini bahwa pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung dapat terlibat dalam perilaku kesehatan yang dapat mencegah stroke berulang (Wan et al., 2014). Hubungan pengetahuan dan perilaku self manajemen Sebagian besar dimediasi oleh efikasi diri, dalam penelitian sebelumnya dijelaskan (Jiang et al., 2019). Pasien dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit yang lebih tinggi akan lebih mampu menangani masalah Kesehatan mereka dan meningkatkan perilaku mereka untuk meningkatkan kesehatannya (Jang & Shin, 2019).

Sejalan dengan hasil temuan penelitian, bahwa ada hubungan significant efikasi diri dan self manajemen pasca stroke. Temuan penelitian ini sama dengan hasil penelitian di China yaitu self-efficacy berhubungan positif terhadap perilaku pasien stroke (Rui & Lirong, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malang bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan self manajemen pada pasien stroke di perawatan rehabilitasi (Nur Safitri Hazanah et al., 2023). Efikasi diri secara langsung telah mempengaruhi psikologis pasien saat melakukan aktivitas, dan memiliki peran penting pada sistem manajemen diri seseorang. Efikasi diri meliputi dua aspek yaitu ekspektasi hasil dan ekspektasi keyakinan. Ekspektasi hasil mengacu pada prediksi seseorang apakah perilaku mereka akan menyebabkan hasil tertentu, sedangkan ekspektasi keyakinan mengacu pada keyakinan individu dalam menyelesaikan perilaku tertentu, yaitu spekulasi tentang kemampuannya untuk bertindak (Rui & Lirong, 2023). Selain itu, tingkat efikasi diri seseorang dapat mempengaruhi motivasinya, seperti bagaimana seseorang dapat menetapkan tujuan bagi dirinya, upaya mencapai tujuan, dan dapat menjadi penentu ketahanan seseorang Ketika menghadapi masalah dan kegagalan (Gangwani et al., 2022). Pasien dengan efikasi diri tinggi pada manajemen pengelolaan diri cenderung memiliki perilaku manajemen diri yang lebih baik. Efikasi diri yang tinggi pada pasien berfungsi dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari yang lebih baik, merasakan kualitas hidup yang baik (Shuqi et al., 2023).

Menurut peneliti efikasi diri berkaitan dengan keyakinan dalam diri sendiri untuk memajemen dan melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan perilaku atau prestasi tertentu. Perilaku self manajemen pasien pasca stroke dipengaruhi oleh motivasi dan dorongan dalam diri pasien dan dari luar pasien sehingga menimbulkan keyakinan tinggi dengan banyak harapan sehingga dapat mempertahankan tindakan manajemen diri yang lebih baik dan optimal. Pengetahuan pasien yang baik tentang pencegahan kekambuhan dan pengendalian penyakit sangat penting bagi pasien, sehingga pasien terus menerus mendorong pasien untuk membangun tekad dan keyakinannya untuk mengendalikan penyakitnya secara efektif dan bertahap dengan meningkatkan efikasi diri sehingga jangka Panjang dapat merubah perilaku tidak sehat yang

mempengaruhi Kesehatan akhirnya sadar untuk meningkatkan kemampuan perilaku self manajemen diri.

Keterbatasan dalam studi ini adalah bahwa penelitian ini dilakukan pada satu rumah sakit saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada pasien pasca stroke lainnya. Selain itu, penelitian ini bukan penelitian jangka panjang dan karena dilakukan hanya satu kali penilaian atau secara *cross-sectional*. Penelitian mendatang dengan ukuran sampel lebih besar di beberapa rumah sakit dan dapat dilakukan penelitian jangka panjang atau kohort untuk mendapatkan hasil yang lebih representative. Penting untuk melakukan studi meultisenter dengan mempertimbangkan berbagai model dan metode intrvensi untuk meningkatkan perilaku *self-care* pasien pasca stroke.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan significant pengetahuan, efikasi diri dan perilaku self manajemen pasien pasca stroke di RS Kediri.

Meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri pasien pasca stroke sangat disarankan, dimana hal ini akan berdampak positif pada kemampuan manajemen diri yang lebih baik, sehingga diharapkan dengan perilaku manajemen diri yang baik akan meminimalkan atau mencegah munculnya kekambuhan penyakit stroke sehingga jangka panjang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, dimulai dari survei awal sampai dengan publikasi. Selain itu, kami menyampaikan terimakasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan dukungan terhadap terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boger, E. J., Hankins, M., Demain, S. H., & Latter, S. M. (2015). Development and psychometric evaluation of a new patient -reported outcome measure for stroke self -management: The Southampton Stroke Self - Management Questionnaire (SSSMQ). *Health and Quality of Life Outcomes*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12955-015-0349-7>
- Chen, X., Samartkit, N., & Masingboon, K. (2024). Factors associated with self-management behaviors among Chinese adults with ischemic stroke: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal*, 10(3), 285–293. <https://doi.org/10.33546/bnj.3267>
- Gaghauna, E. E. M., & Santoso, B. R. (2019). The Effect Of Self Efficacy Towards Independency Level Of Post-Stroke Patient In General Hospital Neuro Policlinic Ulin Banjarmasin. *Journal of Nursing Practice*, 2(2), 130–135. <https://doi.org/10.30994/jnp.v2i2.56>
- Gangwani, R., Cain, A., Collins, A., & Cassidy, J. M. (2022). Leveraging Factors of Self-Efficacy

- and Motivation to Optimize Stroke Recovery. *Frontiers in Neurology*, 13(February), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fneur.2022.823202>
- Jang, D. E., & Shin, J. H. (2019). Self-Care Performance of Middle-Aged Stroke Patients in Korea. *Clinical Nursing Research*, 28(3), 263–279. <https://doi.org/10.1177/1054773817740670>
- Jiang, X., Jiang, H., Li, M., Lu, Y., Liu, K., & Sun, X. (2019). The Mediating Role of Self-Efficacy in Shaping Self-Management Behaviors Among Adults With Type 2 Diabetes. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 16(2), 151–160. <https://doi.org/10.1111/wvn.12354>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kemendri Kesehatan RI*.
- Kim, H., Han, A., Lee, H., Choi, J., Lee, H., & Cho, M. K. (2024). Impact of Mobile Health Literacy, Stroke-Related Health Knowledge, Health Beliefs, and Self-Efficacy on the Self-Care Behavior of Patients with Stroke. *Healthcare (Switzerland)*, 12(19), 1–17. <https://doi.org/10.3390/healthcare12191913>
- Lindsay, M. P., Norrving, B., Sacco, R. L., Brainin, M., Hacke, W., Martins, S., Pandian, J., & Feigin, V. (2019). World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2019. *International Journal of Stroke*, 14(8), 806–817. <https://doi.org/10.1177/1747493019881353>
- Medikal Rekord RS Kediri. (2020). *Data Jumlah Kasus Stroke RS Aura Syifa Kediri*.
- Mohtar, M. S. (2019). Hubungan durasi pertolongan dengan tingkat kerusakan neorologis pasien stroke di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 224–238. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1>
- Nur Safitri Hazanah, Siti Ainun Marufa, & Atika Yulianti. (2023). The relationship between self-efficacy and self-management in post stroke patients at Home Stroke Rehabilitation Malang. *Physical Therapy Journal of Indonesia*, 4(1), 60–64. <https://doi.org/10.51559/ptji.v4i1.77>
- Park, Y. N., & Kim, C. G. (2019). Effects of the health literacy and knowledge on adherence to self-care behavior among elderly with ischemic stroke visiting local general hospitals. *Korean Journal of Adult Nursing*, 31(5), 573–583. <https://doi.org/10.7475/kjan.2019.31.5.573>
- Pemila, U., Sitorus, R., Waluyo, A., & Hastono, S. P. (2020). Self-Efficacy of Patients at High Risk for Stroke in Reducing Risk Factors. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 515–518. <https://doi.org/10.2471/BLT.16.181636>
- Putri, Z. R., & Santoso, B. R. (2020). Family Perception of Diseases Related to the Reference Time in Stroke Patient: Literature Review. *Journal Of Nursing Practice*, 4(1), 107–116. <https://doi.org/10.30994/jnp.v4i1.113>
- Riazi, A., Aspden, T., & Jones, F. (2014). Stroke Self-efficacy Questionnaire : A Rasch-refined measure of confidence post stroke. *Journal Rehabilitation Med.*, 46(4), 406–412. <https://doi.org/10.2340/16501977-1789>
- Rui, Z., & Lirong, M. (2023). A Study on Self-Efficacy and Health Behavior in Stroke Patients. *MEDS Clinical Medicine*, 4(8), 112–118. <https://doi.org/10.23977/medsc.2023.040817>
- Saudin, D., Agoes, A., & Rini, I. S. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Dalam Mengatasi Pasien Stroke Saat Merujuk Ke RSUD Jombang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 4(2), 1–12. <https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id/index.php/HWS/article/view/137>
- Shuqi, H., Siqin, L., Xiaoyan, W., Rong, Y., & Lihong, Z. (2023). The Risk Factors of Self-Management Behavior among Chinese Stroke Patients. *International Journal of Clinical Practice*, 2023, 1–10. <https://doi.org/10.1155/2023/4308517>

- Szczepańska-Gieracha, J., & Mazurek, J. (2020). The role of self-efficacy in the recovery process of stroke survivors. *Psychology Research and Behavior Management*, 13, 897–906. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S273009>
- Wahyuni, S., & Prasetyowati, C. D. (2020). Improving The Self-Efficacy of Post-Stroke Patients Using The Application of Life Review Therapy. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15(2), 49–56. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2020.15.2.1202>
- Wahyuni, S., & Pujiastutik, Y. E. (2022). SELF-CARE PERFORMANCE PASIEN PASKA STROKE. *Jurnal Pikes Penelitian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 16–21.
- Wan, L. H., Zhao, J., Zhang, X. P., Deng, S. F., Li, L., He, S. Z., & Ruan, H. F. (2014). Stroke prevention knowledge and prestroke health behaviors among hypertensive stroke patients in mainland China. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 29(2), 1–9. <https://doi.org/10.1097/JCN.0b013e31827f0ab5>